

STUDI TOKOH TJOKROAMINOTO TENTANG TEORI SOSIALISME ISLAM

Nursantri Yanti, Azhari Akmal Tarigan, Muhammad Yafiz

A. Pendahuluan

Terjadinya revolusi Inggris dan Prancis pada awal abad ke 18 membawa babak baru yang melahirkan teori klasik kapitalisme yakni teori kapitalisme modern. Hal ini ditandai dengan perubahan alat bantu pekerjaan yang awalnya menggunakan alat tradisional digantikan dengan bantuan mesin. Sehingga meningkatkan produktifitas dan menghasilkan laba yang lebih banyak. Seharusnya teori ini akan menciptakan kesejahteraan masyarakat, namun kenyataannya peningkatan produktifitas ini hanya dinikmati kaum kapital dan elit politik tertentu saja. Kondisi ini terjadi karena kaum kapital memiliki kewenangan dalam mengendalikan pasar, industri dan alat-alat produksi. Yang pada akhirnya memicu timbulnya gerakan ekonomi sosialis sebagai bentuk penolakan terhadap etika kapitalisme terhadap perkembangan masyarakat industri.

Gerakan sosialisme muncul pertama kali di Prancis setelah terjadinya revolusi yang dipimpin Francois Babeuf, Filippo Buonarrotti, dan Louis Auguste Blanqui. Gerakan ideologi ini memperjuangkan konsep sistem masyarakat yang ideal, dengan tidak adanya kejahatan ekonomi politik. Negara dianggap mampu berperan sebagai alat untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Sederhananya gagasan sosialisme merupakan gagasan yang menuntut adanya pemerintahan yang lebih baik demi kepentingan rakyat (Supriyadi, 2003).

Pada abad ke 19 teori-teori sosialisme berkembang pesat, yang kemudian munculnya pemikir sosialisme berpengaruh yang berasal dari Jerman, Karl Marx mengembangkan sebuah gagasan baru sosialisme ilmiah dikenal dengan istilah “Marxisme”. Marx berpendapat bahwa para kaum kapitalisme telah mengeksploitasi dan menjerumuskan pekerja dalam jurang perbudakan. Pemerintah dan elit politik merupakan bagian dari kelas kapitalis. Marx meyakini bahwa pada akhirnya kapitalisme akan tumbang dan digantikan sistem sosialisme, dimana kepemilikan pribadi dihapus dan setiap orang dihargai sesuai dengan pekerjaannya.

Munculnya sosialisme di Indonesia sejak kegagalan yang dialami selama perlawanan fisik. Politik Etis yang diterapkan di Indonesia oleh Pemerintah Hindia Belanda mengakibatkan adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini berdampak positif tentunya pada aspek pendidikan dimana kaum pribumi mulai mendapatkan pendidikan sehingga dapat mereduksi ide-ide besar yang telah berkembang di barat maupun timur tengah. Diantara ide-ide yang besar tersebut adalah nasionalisme, demokrasi, dan sosialisme (Mustafied, 2000 : 110).

Raden mas Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau dikenal dengan H.O.S. Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh pergerakan nasional yang memberikan pengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia, termasuk di dalamnya membentuk pemikiran politik maupun mempengaruhi tindakan politik banyak tokoh pergerakan nasional. H.O.S. Tjokroaminoto terlahir dari keluarga ningrat dan sekaligus keturunan ulama, karena buyutnya adalah Kyai Bagoes Kesan Besari yang merupakan kyai ternama di daerah Ponorogo yang memperistri putri dari Susuhunan II (Anhar Gonggong 1985).

H.O.S. Tjokroaminoto juga merupakan tokoh yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan organisasi Syarikat Islam (SI) yang kemudian berubah menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Tjokroaminoto merupakan Ketua Syarikat Islam dan menjadi

pemimpin PSI dan PSII hingga akhir hayatnya. Tjokroaminoto merupakan tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah Syarikat Islam (Valina Singka Subekti 2014).

Sebagai seorang tokoh pergerakan yang juga merupakan tokoh Islam politik, salah satu pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan SI, PSI dan PSII secara khusus dan terhadap pemikiran politiknya tentang sosialisme Islam. Tjokroaminoto dengan demikian merupakan tokoh pergerakan sekaligus tokoh muslim yang meletakkan dasar pemikiran politik yang menghubungkan antara ajaran Islam dan pemikiran sosialisme di Indonesia.

B. Biografi HOS Tjokroaminoto

1. Latar Belakang Kelahiran

Tjokroaminoto lahir pada tanggal 16 Agustus 1882 di desa Bakur, Ponorogo, seseorang yang mempelopori kebangkitan bangsa Indonesia dan menggoyang sendi-sendi kolonialisme. Dalam diri Tjokroaminoto mengalir darah santri dan priyayi. Buyutnya Kiai Bagoes Kasan Basari adalah seorang ulama terkenal dari Ponorogo Jawa Timur yang memiliki sebuah pesantren di Tegalsari, dan memperistri putri dari Susuhunan II (Anhar Gonggong : 1985).

Kakek Tjokroaminoto bernama Cokronegoro merupakan bupati Ponorogo dan ayahnya Cokroamiseno menjabat sebagai Wedana Kleco Madiun. Bakat kepemimpinannya ternyata turunan dari kakek dan ayahnya, yang tentunya dipadu dengan pengalaman-pengalaman Tjokroaminoto sendiri yang sejak kecil dididik dengan ajaran-ajaran agama dan ilmu-ilmu umum. Tjokroaminoto merupakan anak kedua dari dua belas orang bersaudara. Mereka adalah R.M Oemar Djaman Tjokroprawiro, R. M Oemar Sahib Tjokrosoeprodjo, R. Adjeng Adiati, R Aju Martowinoto, R.M Abikoesno Tjokrosoejoso, R. Adjeng Istingah, R.M Poerwoto, R. Adjeng Istidjah Tjokrosoedarmo, dan R. Adjeng Istiroh Mohammad Sobari.

2. Kondisi Internal

Tjokroaminoto dijodohkan oleh orang tuanya dengan seorang anak priyayi yang bernama Soeharsikin, putri dari seorang patih wakil bupati Ponorogo yang bernama Raden Mas Mangoenkoesoemo. Raden Adjeng Soeharsikin dikenal sebagai seorang anak yang sangat halus budi oekertinya. Meskipun sekolahnya tidak tinggi, ia sangat gemar terhadap pengajian agama.

Perbedaan pendapat antara Tjokroaminoto dan mertuanya pernah membuat ia meninggalkan kediamannya ketika istrinya sedang mengandung anak pertama. Meskipun demikian Soeharsikin tetap memilih Tjokroaminoto ketika orang tuanya memaksa untuk bercerai. Tjokroaminoto merantau mencari guru agama ke beberapa tempat dan mengisolir diri, sampai akhirnya menjemput istrinya yang kemudian menetap di Surabaya bersama anak-anaknya, yakni Siti Oetari, Oetarjo alias Anwar, Harsono alias Moestafa Kamil, Siti Islamijah dan Soejoet Ahmad.

Meskipun sederhana keluarga Tjokroaminoto sangat harmonis dan berbahagia. Raden Aju Tjokroaminoto memberikan bantuan moral yang sangat besar terhadap suaminya. Jika Tjokroaminoto bepergian, seringkali istrinya shalat tahajud, puasa dan berdoa untuk suaminya. Dan untuk membantu perekonomian keluarga Soeharsikin membuka rumahnya menjadi indekos para pelajar di Surabaya.

3. Kondisi Eksternal

Kebiasaan Tjokroaminoto bergaul dengan semua lapisan masyarakat baik dari golongan bangsawan maupun masyarakat biasa, menjadikan pergaulannya sangat luas dan beragam. Lingkungan pergaulannya menjadikan Tjokroaminoto tumbuh sebagai pribadi yang unik. Teman-temannya menjadikan Tjokroaminoto sebagai teman yang disukai dan dinantikan kehadirannya, sementara masyarakat mengenalnya sebagai anak pemberani yang suka berkelahi. Pengalaman yang berkesan pada diri Tjokroaminoto adalah ketika duduk dibangku sekolah, kenakalannya membuat ia harus pindah dari satu sekolah ke sekolah lainnya (Amelz, 1952). Namun meskipun dikenal dengan kenakalannya Tjokroaminoto mengimbangnya dengan kecerdasan yang cukup tinggi. kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan cepat ia kuasai sehingga ia kerap kali dipuji gurugurunya di kelas.

Sebagai seorang yang berkultur santri dan priyayi, Tjokroaminoto mendapatkan pendidikan keislaman dan pendidikan barat. Masa kecilnya diwarnai dengan suasana keislaman sedangkan fasilitas pendidikan Belanda diperolehnya karena ia adalah anak keturunan wedana dan bupati. Sebagai anak bangsawan yang bergelar Raden mas ia mengecap ilmu pengetahuan yang cukup memadai pada saat itu. Dia berhasil menamatkan studi OSVIA (*Opleidings School Voor Inlandse Ambtenaren*) pada 1902 sebuah sekolah untuk calon pegawai bumi putra di Malang. Kemudian pada tahun 1907 ia belajar kursus teknisi di Sekolah *Burgerlijke Avond School*.

Selama menjadi pelajar OSVIA Tjokroaminoto selalu menjadi pemimpin yang disegani oleh teman-temannya (Anhar Gonggong, 1985). Selain karena kecerdasannya, jabatan orang tuanya yang cukup tinggi dan terpandang juga menjadi faktor Tjokroaminoto dihormati dan disegani selama sekola di OSVIA. Karena pada saat itu masyarakat akan menghormati pejabat dan keluarganya, bahkan orang-orang yang tinggal dalam rumah pejabat tersebut. Setelah dinyatakan lulus dari OSVIA Magelang, berdasarkan surat keputusan pemerintah Tjokroaminoto ditugaskan menjadi juru tulis patih di Ngawi, Jawa Timur. Pada tahun 1905 ia pergi ke Semarang dan bekerja sebagai kuli pada sebuah pelabuhan bertugas membongkar dan menaikkan barang. Ia juga pernah bekerja pada perusahaan gula di pinggir kota Surabaya sebagai ahli kimia.

Di antara banyaknya pekerjaan yang menjadi kegemarannya adalah menulis (jurnalistik). Tjokroaminoto memasukkan tulisan-tulisan dalam berbagai surat kabar di Surabaya (1907-1910). Melalui surat kabar beliau mengemukakan pemikiran-pemikirannya mengenai keadaan bangsa yang sengsara akibat penjajahan dan eksploitasi kaum asing. Dari sinilah ia dikenal sebagai calon pemimpin yang menyuarakan kepentingan rakyat banyak. Setelah terbentuknya Sarikat Islam cabang Surabaya ia berhenti dari pekerjaannya karena tidak tahan dengan kesenjangan perlakuan terhadap pribumi dan orang Hindia. Ia kemudian menjadi pemimpin pergerakan yang sukses dan mendarma-bhaktikan seluruh waktunya untuk Sarekat Islam dan tidak bekerja pada tempat lain. Seluruh hidupnya hanya diperuntukkan bagi pergerakan.

Tjokroaminoto merupakan guru politik sekaligus teman diskusi terhadap beberapa tokoh pergerakan nasional seperti Soekarno, Kartosoewiryo, Abikoesno, Alimin dan Muso. Bahkan, Soekarno yang dikemudian hari menjadi Presiden Republik Indonesia pertama, pernah menjadi menantu dari Tjokroaminoto, walaupun pernikahan tersebut diakui oleh Soekarno sebagai bentuk penghormatan dan rasa kasihan terhadap Tjokroaminoto sehingga pernikahannya dengan Oetari yang merupakan putri Tjokroaminoto hanyalah kawin

gantung. Beberapa murid Tjokroaminoto memiliki pandangan politik yang berbeda dalam perkembangan pemikiran serta ideology politik yang dianutnya. Soekarno sangat dipengaruhi nasionalisme, Kartosoewiryo menganut fundamentalis Islam, sementara Alimin dan Muso mengembangkan ajaran komunisme. (Safrizal Rambe, 2008)

Setelah mengadakan kongres SDI (Serikat Dagang Islam) di Surabaya pada Tahun 1912 nama SDI dirubah menjadi SI (Sarikat Islam). Lewat kongres tersebut Tjokroaminoto terpilih menjadi ketua Sarikat Islam. Besarnya pengaruh Tjokroaminoto dalam SI tergambar melalui kader-kader partai tersebut memperlakukannya sebagai tokoh yang kharismatik dan amat dihormati. Penghormatan ini juga yang membuat Ia memiliki gelar “ Yang Utama H.O.S Tjokroaminoto” serta adanya hymne yang diciptakan khusus untuk Tjokroaminoto.

C. Wacana Yang Berkembang

1. Sebelum Kelahiran HOS Tjokroaminoto

Islam datang ke Indonesia melalui saudagar Gujarat, bangsa India beragama Islam yang dalam kehidupannya masih dipengaruhi budaya-budaya setempat. Sementara itu Islamisasi berjalan tidak merata pada beberapa wilayah di Indonesia. proses islamisasi yang terjadi di berbagai daerah berjalan secara intensif yang kemudia diteruskan oleh para wali dan murid-muridnya dan terbentuklah kelompok masyarakat muslim orthodox. Tidak meratanya penyebaran Islam disebabkan kuatnya pengaruh Hindu-Budha. Sehingga kuatnya kepercayaan yang lama mengakibatkan perbedaan pendapat dalam menyebarkan Islam. Selain itu terjadi pembatasan gerak-gerik guru agama dan umum dimaksudkan agar terhambatnya penyebaran Islam. Selain itu, Belanda telah melakukan diskriminasi terhadap bangsa pribumi yang meliputi segi kehidupan, sosial, ras, pengalokasian anggaran dan kepemelukan agama. Hal ini jelas menggambarkan ketidaksetaraan ha kantar umat manusia sangat merajalela di bawah penjajahan.

2. Setelah Kelahiran HOS Tjokroaminoto

Tjokroaminoto lahir ditengah penjajahan terhadap rakyat Indonesia, beliau merupakan seorang pejuang sejati yang sangat keras dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat pribumi. Ia memiliki kecerdasan dan keberanian yang membuatnya ditakuti dan disegani lawannya. Tjokroaminoto menerima gagasan-gagasan yang berkembang di luar Indonesia dan mampu diformulasikan kembali untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi bangsa Indonesia.

Tjokroaminoto secara terbuka menyatakan landasan pengaturan kehidupan bersama jika warga Negara jajahan mendapatkan kesempatan menentukan nasib sendiri. Lewat Serikat Islam Ia meminta kepada kolonial membuka peluang pendidikan pribumi berpemerintahan sendiri.

D. Pemikiran HOS Tjokroaminoto

Tjokroaminoto adalah sosok seorang pemimpin yang multi dimensional. Ia tercatat dalam sejarah sebagai guru para pendiri bangsa, sebagai bapak para tokoh pergerakan. Sepanjang hidupnya ia telah berhasil meletakkan pondai awal bangunan republic. Tjokroaminoto adalah Guru politik serta induk semang presiden Soekarno, Muso, Alimin, Kartosuwiryo dan lain-lain.

Bersamaan dengan keaktifan Tjokroaminoto sebagai seorang politisi, pemimpin pergerakan, ia juga seorang tokoh yang kreatif serta aktif dalam menulis di beberapa media pemberitaan. Tjokroaminoto berusaha menuangkan gagasan dan pemikirannya dalam bentuk tulisan. Bahkan Tjokroaminoto bukan hanya pemikir keagamaan tetapi juga pemikir terhadap masalah-masalah umum yang sedang dihadapi bangsanya. Ia banyak memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan social seperti keadilan sosial, kebebasan, persamaan derajat, perempuan dan lain-lain. Di antara karya tulis Tjokroaminoto adalah sebagai berikut :

Tarich Agama Islam : ditulis pada tahun 1931 dan diterbitkan oleh Penerbit Bulan Bintang pada tahun 1950. Melalui karya ini Tjokroaminoto menyampaikan perlunya pembaharuan cara berpikir masyarakat Indonesia, khususnya Jawa yang memperlihatkan symbol-simbol feodalisme yang merendahkan martabat manusia. Ia berharap masyarakat muslim Indonesia dapat kembali mengikuti sikap dan perilaku nabi Muhammad saw.

Islam dan Sosialisme : ditulis pada tahun 1924 dengan tujuan untuk membangun pengertian dan perasaan umat Islam bahwa agama tidak hanya menghendaki keselamatan bagi pemeluknya melainkan juga keselamatan segenap umat manusia dan kemanusiaan bersama. Selain itu juga untuk menepis anggapan yang salah yang menganggap agama Islam tidak cakap untuk memajukan hal-hal yang berkaitan dengan politik, ekonomi dan sosial. Tjokroaminoto menjelaskan tentang perlunya mewujudkan masyarakat yang jauh dari sistem ekonomi kapitalis. Kapitalis dianggap sebagai penghisab kekayaan bangsa dan tanah air Indonesia. Melalui karyanya sosialisme dianggap sebagai alternatif permasalahan kapitalisme. Lahirnya pemikiran sosialisme Tjokroaminoto dipengaruhi beberapa hal : *pertama*, pada masa itu pengaruh sosialisme yang sedang bergejolak di dunia sampai ke Indonesia. seperti revolusi sosial di Cina, Rusia dan lain-lain. *Kedua*, prinsip-prinsip sosialisme secara umum nampaknya sejalan dengan prinsip Islam, atau setidaknya dapat dicarikan jastifikasi dari ajaran Islam. Seperti prinsip kebebasan (QS al-baqarah ayat 256), prinsip pemerataan kekayaan (QS al-Hasr : 59), prinsip persamaan derajat al-Hujurat ayat 13). *Ketiga*, paham sosialisme juga sejalan atau minimal tidak bertentangan dengan adat istiadat dan kebudayaan bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong. *Keempat*, infiltrasi orang-orang komunis ke dalam Sarekat Islam pimpinan Tjokroaminoto yang berhasil menduduki posisi-posisi penting sedikit banyaknya turut mempengaruhi pemikiran-pemikiran pemimpin Sarekat Islam lainnya khususnya Tjokroaminoto.

Tafsir Program Asas dan Program Tandhim Sarekat Islam : disusun pada tahun 1917 dalam rangka memperjelas arah, cita dan gerak perjuangan organisasi Sarekat Islam yang sejak Kongres Nasional I tahun 1916 di Bandung telah berkembang menjadi organisasi massa yang mempunyai ruang lingkup nasional. Dalam buku ini memuat beberapa pokok pikiran yakni *pertama*, Sarekat Islam percaya bahwa agama Islam membuka pikiran perihal persamaan derajat manusia. *Kedua*, Islam adalah sebagai-baik pendidikan dan budi pekerti. *Ketiga*, agama sebagai alat terbaik untuk menyumbangkan akal dan budi pekerti. *Keempat*, pemerintah jangan mencampuri urusan intern agama dan bersikap netral terhadap semua agama. *Kelima*, memperjuangkan persamaan hak rakyat. *Keenam*, penghancuran sistem kapitalisme. *Ketujuh*, meningkatkan pengaruh rakyat dalam rangka pemerintahan sendiri.

Moeslim National Onderwijs : dalam buku ini dijelaskan ada tiga langkah dalam proses pendidikan formal. *Pertama*, pendidikan langkah pertama memerlukan waktu lima, enam sampai tujuh tahun lamanya. Dengan materi pengajaran modern serta pengajaran

agama. *Langkah kedua*, disamping pengajaran modern masih diberikan juga pengajaran agama dengan cara yang lebih mendalam. *Langkah ketiga* setingkat dengan universitas di jaman sekarang, disamping diajarkan ilmu modern juga ilmu-ilmu agama yang lebih mendalam, pada tahap ini juga diajarkan tafsir, hadis, fiqh, aqidah dan sebagainya.

1. Kekuatan

Dalam beberapa literatur tentang pemikiran Islam di Indonesia, ajaran sosialisme dipandang sebagai ajaran yang bersumber dari pengaruh asing, utamanya pengaruh barat (western influence). Argumentasi sebagaimana tersebut di atas misalnya dikemukakan oleh Herbert Feith dan Lance Castles ketika membahas tentang arus pemikiran politik Indonesia, yang menyatakan bahwa pengaruh ideologis yang berasal dari barat dipresentasikan oleh marxisme, baik dalam bentuk leninist maupun sosial-demokratik. Pengaruh tersebut kemudian menjelma antara lain ke dalam Partai Komunis Indonesia yang dipengaruhi paham komunisme dan Partai Sosialis Indonesia yang dipengaruhi paham sosialisdemokratik (Muhammad Amrun Aziz, 2018).

Pemikiran politik tentang sosialisme Islam yang dikemukakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto nampaknya dibangun melalui asumsi yang berbeda dengan sosialisme Barat. Tjokroaminoto tidak melihat sosialisme Islam sebagai penggabungan antara dua pemikirannya itu ajaran sosialisme yang berasal dari Barat dan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Tjokroaminoto dalam *Islam dan Sosialisme*, cita-cita sosialisme di dalam Islam telah berkembang selama tiga belas abad dan tidak dapat dikatakan muncul dari pengaruh bangsa Eropa (H.O.S. Tjokroaminoto 2010).

H.O.S. Tjokroaminoto menyampaikan bahwa sosialisme Islam secara spesifik adalah sosialisme yang bersandar kepada agama (Islam) yang wajib dilakukan oleh umatnya sepanjang hal tersebut merupakan perintah agama Islam. Sosialisme sebagaimana dimaksud adalah sosialisme yang telah berkembang kurang lebih selama tiga belas abad serta telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah Muhammad S.A.W. dan bukanlah sosialisme yang lahir dari pengaruh bangsa Eropa (H.O.S. Tjokroaminoto 2010). Sosialisme Islam adalah pergerakan sosialisme yang dikontrol oleh identitas keislaman untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia maupun di akhirat (Nasihin 2012).

Tjokroaminoto juga menggambarkan perbedaan sosialisme Islam dan sosialisme Barat dalam konteks pemerintahan (government). Sosialisme Barat yang menerapkan demokrasi sosialisme dimana pemerintahan mengadopsi sistem perwakilan menurutnya bukanlah sosialisme dalam arti kata yang sebenarnya karena sistem tersebut merupakan sistem demokrasi. Di dalam sistem sosialisme, seharusnya rakyat mempunyai suara langsung dalam masalah-masalah negara. Dalam sosialisme Islam, masalah tersebut terpecahkan oleh karena kekuasaan membentuk peraturan tidak diserahkan kepada cabinet atau parlemen atau golongan partai yang mewakili kepentingan kelompok atau kelas tertentu. Peraturan-peraturan muslim adalah peraturan yang berasal dari Tuhan yang berdiri di atas segala apa saja, sehingga tidak ada individu atau kelompok tertentu yang dapat mengubah peraturan-peraturan untuk kesenangan atau kepentingannya sendiri (H.O.S. Tjokroaminoto 2010). Oleh karena peraturan berasal dari Tuhan dan hanya Tuhanlah yang dapat membentuk peraturan, maka dapat dipastikan tidak ada peraturan yang hanya mengakomodasi kepentingan individual atau kelompok tertentu. Peraturan yang berasal dari Tuhan adalah peraturan yang adil yang mengakomodasi kepentingan semua individu dan kelompok yang ada di dalam negara.

Pemikiran yang serupa dengan ajaran sosialisme yang dikembangkan oleh Islam antara lain seperti yang dikemukakan Hassan Hanafi dengan istilah kiri Islam. Kiri Islam dapat dipahami sebagai suatu kecenderungan sosialistik dalam Islam. Artinya bahwa dalam Islam, Kiri memperjuangkan pemusnahan penindasan bagi orang-orang miskin dan tertindas serta memperjuangkan persamaan hak dan kewajiban di antara seluruh masyarakat. Gerakan Kiri Islam tidak menempatkan diri sebagai gerakan yang memiliki keterkaitan dengan pemikiran politik Barat, termasuk di dalamnya sosialisme dan marxisme. Bahkan gerakan Kiri Islam mengkritik marxisme yang dianggap gagal untuk memujudkan tujuan-tujuan kemerdekaan nasional pada negara-negara Islam.

2. Kelemahan

Meskipun pemikiran politik H.O.S.Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam memberikan gambaran tentang faham sosialisme yang dibangun atas dasar ajaran agama Islam, terdapat prinsip-prinsip sosialisme yang serupa antara sosialisme Islam dengan sosialisme Barat. Prinsip keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan merupakan prinsip yang dipegang teguh baik oleh sosialisme Islam maupun sosialisme Barat. Selain itu, sosialisme Islam dan sosialisme Barat sama-sama bertujuan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat. Persamaan ini kerap kali melahirkan asumsi bahwa Sosialisme Islam memang berasal dari teori sosialisme Barat.

3. Relevansi

Tjokroaminoto berpendapat tentang sosialisme Islam secara spesifik menyebut bahwa sosialisme yang dimaksudnya adalah sosialisme yang bersandar kepada agama (Islam) yang wajib dilakukan oleh umatnya sepanjang hal tersebut merupakan perintah agama Islam. Sosialisme sebagaimana dimaksud adalah sosialisme yang telah berkembang kurang lebih selama tiga belas abad serta telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah Muhammad S.A.W. dan bukanlah sosialisme yang lahir dari pengaruh bangsa Eropa (H.O.S. Tjokroaminoto 2010). Sosialisme Islam adalah pergerakan sosialisme yang dikontrol oleh identitas keislaman untuk mencapai kesempurnaan hidup di dunia maupun akhirat.

Pemerintah ditingkat pusat maupun daerah memegang peranan penting dalam praktik sosialisme. Salah satu tugas dari negara adalah penguasaan terhadap tanah sehingga tidak dikenal pemilikan pribadi. Tanah menjadi milik Negara agar dapat dimanfaatkan seluas-luasnya untuk kepentingan rakyat. Oleh karena itu, alat-alat produksi yang dapat menghasilkan barang diberikan negara kepada rakyat. Ini merupakan salah satu teori yang masih relevan di jaman sekarang. Selain itu, Tjokroaminoto mengemukakan sosialisme Islam menekankan persamaan dan persaudaraan, bahwa kita semua sama di hadapan Tuhan. Sosialisme Islam merupakan perwujudan kehidupan yang adil, setara, merata untuk kesejahteraan yang didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Tentunya hal tersebut masih sangat relevan untuk diterapkan kapanpun.

E. Kesimpulan

Pemikiran politik H.O.S.Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam memberikan gambaran tentang faham sosialisme yang dibangun atas dasar ajaran agama Islam, yang inti ajaran bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Sosialisme Islam yang dikemukakan oleh Tjokroaminoto merupakan sosialisme yang telah berjalan sejak masa kepemimpinan Rasulullah S.A.W dan para sahabatnya. Dengan demikian sosialisme Islam tidaklah dipengaruhi oleh faham sosialisme yang berasal dari Barat yang baru berkembang pada abad

ke-19. Terdapat prinsip-prinsip sosialisme yang serupa antara sosialisme Islam dengan sosialisme Barat yakni prinsip keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan merupakan prinsip yang dipegang teguh baik oleh sosialisme Islam maupun sosialisme Barat. Selain itu, sosialisme Islam dan sosialisme Barat samasama bertujuan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat. Selain persamaan, terdapat pula perbedaan antara sosialisme Islam dan sosialisme Barat. Sosialisme Islam dibangun atas dasar ketentuan atau aturanaturan berdasarkan firman Allah S.W.T atau hadist Rasulullah S.A,W. Sosialisme Islam juga dibangun atas dasar keyakinan terhadap keberadaan Allah S.W.T. sebagai dzat yang Maha Kuasa. Sosialisme Barat lahir dari kondisi masyarakat industri Eropa pada abad ke-19 dimana terjadi ketimpangan kondisi sosial, ekonomi dan politik. Sosialisme Barat dengan demikian tidak terkait dengan agama, sedangkan sosialisme Islam sangat terkait dengan ajaran agama.

Daftar Pustaka

- Daud, Syarifuddin. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan H.O.S Tjokroaminoto dalam Perspektif Islam*, Makassar : Alauddin Press Makassar, 2014.
- Gonggong, Anhar. H.O.S. 1985. Tjokroaminoto. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Manan, Firman. *Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto*, pada jurnal Wacana Politik - Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Politik Vol. 1, No. 1, Maret 2016
- Muhammad Amrun Aziz *Islam, Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto*, pada Jurnal Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 4, No. 2, September 2018
- Mustafield, J. D. P. 2000. Lanskap Sosialisme Religius: Suatu Jalan Keempat. Yogyakarta: Kreasin Wacana
- Subekti, Valina Singka. Partai Syarikat Islam Indonesia, Kontestasi Politik hingga Konflik Kekuasaan Elite. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Supriyadi, Eko. 2003. Sosialisme Islam: Pemikiran Ali Syari'ati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Museum Kebangkitan Nasional, H.O.S . Tjokroaminoto "*Penyemai Pergerakan Kebangsaan dan Kemerdekaan*", Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Rambe, Safrizal. Sarekat Islam Pelopor Bangkitnya Nasionalisme Indonesia 1905 -1942. Jakarta : Kebangkitan Insan Cendekia, 2008.